

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) untuk melakukan transaksi keuangan jangka panjang. (Adzimi et al., 2023) Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik untuk perusahaan yang membutuhkan pendanaan maupun bagi masyarakat yang ingin berinvestasi. Di Indonesia lembaga yang bergerak di bidang pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan di berbagai Negara di wilayah ASEAN juga memiliki bursa efek, misalnya *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) merupakan bursa efek Malaysia, *Stock Exchange of Thailand* merupakan bursa efek Thailand, *Philippine Stock Exchange* merupakan bursa efek Filipina, Singapura dengan nama *Singapore Exchange*, Vietnam dengan nama *Ho Chi Exchange*. (Pengaruh et al., 2020)

Dampak signifikan pasar modal terhadap perekonomian nasional berasal dari potensinya sebagai sarana pembiayaan tambahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Perkembangan pasar modal

tergantung daya tarik investor untuk berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan proses penanaman dana ke dalam instrument keuangan yang diperdagangkan di bursa efek, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, dengan tujuan memperoleh keuntungan jangka panjang. (Silvia & Ilhamiwati, 2024)

Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis prinsip syariah. (Widiastuti et al., 2024) Salah satu indeks yang menjadi acuan adalah Jakarta *Islamic Index* (JII), yang berisi saham syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tinggi. Saham-saham dalam JII dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang kompleks, termasuk kebijakan moneter dan dinamika pasar komoditas seperti emas.

Investasi merupakan kegiatan menanam modal dengan harapan akan mendapatkan suatu keuntungan di kemudian hari. Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu keuntungan atau kerugian artinya ada unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, islam memberikan batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supliyer dan

siapapun yang terkait. Berikut ayat Al-Qur'an tentang seruan berinvestasi: (Nadiya Khatami, 2022)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah: 261) (Qur'an Kemenag).*

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya berinvestasi meskipun tidak secara langsung menjelaskan investasi tetapi termasuk menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menyalurkan hartanya di jalan Allah SWT.

Dalam pengambilan keputusan investasi, para pelaku pasar sering mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti harga emas dan BI Rate. Namun, hubungan antara harga emas, BI Rate, dan harga saham JII masih menjadi perdebatan di kalangan praktisi dan akademisi. Harga emas sering dianggap sebagai aset *safe haven* yang menjadi alternatif berinvestasi saat pasar saham beresiko, sehingga pergerakannya dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham, termasuk saham syariah. (Ilmiah, 2021)

Berikut harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) beserta faktor yang mempengaruhinya:

**TABEL 1. 1**

**Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII), Harga Emas, dan BI**

***Rate periode 2019-2023***

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>JII</b>	<b>Harga Emas</b>	<b>BI Rate</b>
1	2019	698,09	677.220	5.00
2	2020	630,42	851.756	3.75
3	2021	562,02	837.508	3.50
4	2022	588,04	910.904	5.50
5	2023	535,68	910.904	6.00

*Sumber: BPS, Bullion Rates, Investing*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan data pada periode 2019 hingga 2023 terjadi fluktuasi pada harga saham Jakarta Islamic Index (JII), harga emas, dan BI Rate. Pada tahun 2019 harga saham JII berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 698,09, sedangkan harga emas masih berada pada posisi terendah sebesar 677.220, dan BI Rate tercatat sebesar 5,00% yang menunjukkan kondisi ekonomi relatif stabil. Memasuki tahun 2020, terjadi penurunan pada harga saham JII secara signifikan menjadi 630,42, sementara harga emas melonjak tajam menjadi 851.756 karena meningkatnya emas sebagai aset safe haven. Pada tahun yang sama, BI rate diturunkan menjadi 3,75% sebagai

langkah pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tahun 2021 harga saham JII kembali mengalami penurunan menjadi 562,02, sedangkan harga emas turun menjadi 837.508, dan BI Rate mencapai titik terendah dalam periode penelitian, yaitu 3,50%.

Selanjutnya, pada tahun 2022, terjadi pemulihan yang ditandai dengan peningkatan harga saham JII menjadi 588,04. Harga emas juga mengalami peningkatan yang signifikan ke angka 910.904 yang dipengaruhi ketidakpastian global dan inflasi yang tinggi. Di sisi lain, BI Rate mulai dinaikan menjadi 5,50% untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Namun, pada tahun 2023, harga saham JII kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka terendah selama periode penelitian, yaitu 535,68. Harga emas tetap stabil di level tinggi sebesar 910.904, sementara BI Rate kembali dinaikan menjadi 6,00% sebagai respon terhadap tingginya tekanan inflasi.

Pergerakan harga emas dan BI Rate memegang peranan strategis dalam mempengaruhi ketidakpastian harga emas pada harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Kedua indikator tersebut berfungsi sebagai acuan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investor yang optimal di pasar modal. (Bisnis et al., 2024)

Ditinjau dari beberapa riset penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ardhansyah Putra Harahap, bahwa *BI Rate* berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menambahkan variabel yaitu harga emas. (Harahap, 2019)

Dengan kondisi ekonomi yang selalu berubah, penting untuk memahami secara lebih rinci bagaimana pengaruh harga emas dan *BI Rate* terhadap pasar saham JII. Ketidakstabilan harga emas dan kebijakan *BI Rate* yang fluktuatif menciptakan tantangan bagi pasar saham, termasuk saham JII, yang dipengaruhi oleh keputusan investor dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana harga emas dan *BI Rate* mempengaruhi harga saham JII. Dari berbagai penelitian beserta uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai **Pengaruh Harga Emas Dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Fluktuasi harga emas dari tahun 2019 hingga 2023, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketegangan politik global dan potensi kenaikan *BI Rate*, mencerminkan peran emas sebagai aset *safe haven*

serta menimbulkan permasalahan mengenai sejauh mana kondisi global berpengaruh terhadap pergerakan harga emas di Indonesia.

2. Ketidakstabilan BI Rate menunjukkan dinamika yang signifikan, yang berpotensi mempengaruhi pergerakan harga emas dan indeks Jakarta *Islamic Index* (JII). Meskipun ada hubungan teoritis antara BI *Rate* dan harga emas, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji dampak keduanya terhadap ketidakstabilan harga emas di JII, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh BI *Rate* dan harga emas terhadap pergerakan saham di pasar modal Indonesia.
3. Harga saham JII menunjukkan ketidakstabilan yang signifikan yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Permasalahan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami pengaruh faktor eksternal terhadap pergerakan saham JII dalam konteks dinamika pasar modal Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka peneliti membatasi penelitian ini dan memfokuskan pada:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Harga Emas dan BI *Rate*.

2. Variabel terkait yang digunakan adalah Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)
3. Periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan 2023.
4. Objek penelitian adalah Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Apakah harga emas berpengaruh terhadap harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII)?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII)?
3. Apakah harga emas dan *BI Rate* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Harga Emas dan *BI Rate* terhadap Harga Saham Jakarta *Islamic Index* (JII).

## **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjawab semua masalah dalam penelitian ini, selain itu dapat diharapkan juga berguna bagi:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk lebih memahami resiko dan peluang investasi dipasar syariah dan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam pengelolaan portofolio investasi berbasis syariah.

2. Bagi Akademisi

Akademisi diharapkan dapat membantu menambah referensi ilmiah dan membuka peluang penelitian lebih lanjut tentang investasoi di pasar syariah.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat membantu memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan dan langkah-langkah upaya untuk mengatasi resiko di tengah ketidakstabilan ekonomi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab dua berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan yang membahas metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi data.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.